

PENYULUHAN PERLINDUNGAN SISWA DAN UPAYA PREVENTIF PERUNDUNGAN (BULLYING) DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Rommy Hardyansah^{1*}, Fayola Issalillah², Rafadi Khan Khayru³, Rahayu Mardikaningsih⁴, Mila Hariani⁵, Didit Darmawan⁶, Muhammad Yusron Maulana El Yunusi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*email korespondensi: email: dr.rommyhardyansah@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 29-07-2026
Diterima: 31-07-2026
Diterbitkan: 01-08-2026

Keyword:

Bullying;
Anti-bullying socialization;
School environment

Kata Kunci:

Bullying;
Sosialisasi anti bullying;
Lingkungan sekolah

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Bullying behaviour within educational institutions causes serious harm to pupils' mental and psychological well-being, social relationships and academic achievement, whilst also undermining the creation of a safe and orderly classroom environment. Cases of bullying of this nature are still frequently encountered at various levels of the education system, including at primary madrasah level, thus necessitating concrete preventive measures through an awareness-raising campaign involving all members of the school community. The implementation of this community service programme is aimed at raising the level of awareness and concern amongst pupils, teachers and parents regarding the harmful risks of bullying, whilst strengthening their ability to tackle and mitigate such behaviour. The activity took place at MI Miftahul Ulum, Pasinan Village, utilising a Participatory Action Research (PAR) framework that prioritised the full involvement of all participants through awareness-raising sessions and joint discussions. The findings from the programme demonstrated a significant increase in participants' understanding of the dangers of bullying and the preventative measures that can be implemented. Through this awareness-raising initiative, it is hoped that MI Miftahul Ulum will be able to foster a much more conducive educational environment for the safety of all pupils.

Abstrak

Perilaku penindasan di lingkungan satuan pendidikan memicu kerugian serius terhadap stabilitas mental, psikologis, relasi sosial, serta prestasi belajar siswa, sekaligus merusak terciptanya iklim kelas yang aman dan tertib. Kasus intimidasi semacam ini masih kerap dijumpai pada pelbagai tingkat satuan pendidikan, termasuk jenjang madrasah ibtidaiyah, sehingga menuntut adanya tindakan pencegahan nyata lewat gerakan penyuluhan yang melibatkan seluruh elemen warga sekolah. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk mendongkrak tingkat wawasan serta kepedulian murid, pendidik, dan wali murid perihal risiko buruk penindasan, sekaligus mengokohkan kecakapan mereka dalam menanggulangi serta meredam aksi tersebut. Kegiatan ini mengambil tempat di MI Miftahul Ulum, Desa Pasinan, dengan menerapkan kerangka Participatory Action Research (PAR) yang mengutamakan keterlibatan penuh dari seluruh peserta melalui sesi penyuluhan dan musyawarah bersama. Temuan pelaksanaan membuktikan adanya lonjakan pemahaman peserta terhadap ancaman bahaya perundungan beserta langkah-langkah pencegahan yang bisa diterapkan. Lewat penyelenggaraan sosialisasi ini, MI Miftahul Ulum diharapkan mampu membangun suasana satuan pendidikan yang jauh lebih kondusif bagi keamanan seluruh anak didik.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang diharapkan mampu memberikan rasa aman untuk mendukung perkembangan karakter dan akademik peserta didik secara optimal (Sagita & Rochmania, 2022). Namun, kondisi tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah perilaku bullying atau perundungan yang hingga kini masih sering terjadi di lingkungan pendidikan (Azhari *et al.*, 2023). Bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara

sengaja dan berulang untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi psikologis bahkan prestasi belajar korban. Keberadaan perilaku tersebut selain merugikan individu yang menjadi sasaran juga mengganggu terciptanya iklim belajar yang kondusif dan harmonis (Irawan & Fajar, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis agar lingkungan sekolah mampu menjadi ruang belajar yang aman bagi seluruh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga disusun melalui tata kelola sasaran yang terstruktur sehingga setiap tahapan program mampu mengatasi berbagai kendala pelaksanaan secara efektif (Darmawan, 2013; Sambiran *et al.*, 2022).

Perilaku bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, lemahnya penanaman nilai karakter, pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, atau minimnya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah (Alwi *et al.*, 2023). Perkembangan teknologi informasi turut memperluas bentuk perundungan melalui cyberbullying yang dilakukan menggunakan media sosial maupun platform digital lainnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perundungan kini juga berkembang di ruang digital yang sulit diawasi (Arifin *et al.*, 2022). Upaya pencegahan bullying perlu diimbangi dengan edukasi mengenai etika berkomunikasi di ruang digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Kaluarachchi *et al.*, 2020; Darmawan, 2021). Penyebarluasan informasi mengenai kegiatan sosialisasi juga didukung melalui pemanfaatan media digital yang inklusif sehingga seluruh warga sekolah memperoleh akses informasi secara merata (Raúl, 2020; Mardikaningsih *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ansary *et al.*, 2015). Sinergi tersebut diperlukan karena pembentukan karakter terjadi di lingkungan sekolah dengan pengaruh dari lingkungan keluarga dan sosial. Program pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi yang mampu memperkuat kerja sama antarpemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa (Ismail *et al.*, 2023). Melalui penguatan jejaring antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, setiap pihak didorong untuk berpartisipasi aktif dalam membangun budaya anti-bullying secara mandiri dan berkelanjutan (Darmawan, 2017). Selain itu, pengelolaan sumber daya pendidikan yang optimal turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh warga sekolah (Darmawan, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Ulum, Desa Pasinan, masih ditemukan indikasi perilaku bullying di kalangan peserta didik, meskipun tidak

seluruh kasus tampak secara langsung. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan rasa takut dan menurunkan kepercayaan diri siswa sehingga menghambat proses belajar apabila tidak segera ditangani. Di sisi lain, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai saling menghormati. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman seluruh warga sekolah mengenai bahaya bullying serta langkah untuk mencegahnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif.

Sebagai wujud nyata kepedulian atas peliknya persoalan perundungan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Sunan Giri Surabaya menggelar program penyuluhan antiperundungan di MI Miftahul Ulum, Desa Pasinan. Agenda ini dirancang guna mendongkrak wawasan serta kepedulian para murid, dewan guru, dan wali murid mengenai risiko buruk penindasan, sekaligus membekali mereka dengan taktik pencegahan serta penanggulangannya. Program tersebut turut difokuskan untuk memperkuat kepedulian terhadap kebaikan bersama warga sekolah melalui pembentukan tradisi saling menghargai dan saling menopang (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Di samping itu, seluruh rangkaian kegiatan disusun berlandaskan tata kelola program yang terstruktur demi mengatrol daya guna pelaksanaan serta menjawab kebutuhan pihak sekolah secara berkesinambungan (Sihidi & Amirudin, 2022; Darmawan *et al.*, 2022).

Proses penyuluhan ini mengandalkan pendekatan edukatif yang melibatkan peran serta aktif audiens lewat pemanfaatan berbagai sarana pembelajaran inovatif. Penggunaan media tersebut diyakini mampu memperkuat pengamalan karakter anak didik (Trisiana *et al.*, 2020; Kurniawan & Khayru, 2021). Sepanjang jalannya acara, seluruh warga sekolah didorong untuk ikut serta secara aktif dalam sesi dialog, pengutaraan gagasan, serta pemecahan pelbagai kasus yang bersinggungan dengan tindakan perundungan. Pembiasaan komunikasi persuasif semacam itu melatih para pelajar agar mampu meredam perselisihan tanpa menggunakan kekerasan fisik sekaligus menekan peluang munculnya aksi penindasan (Adăscăliței, 2022; Darmawan *et al.*, 2018). Upaya tersebut sekaligus memperkuat penanaman mentalitas saling menghargai antarsesama sebagai fondasi utama berdirinya atmosfer satuan pendidikan yang sehat (Nuraini *et al.*, 2024).

Agenda sosialisasi anti bullying ini diwujudkan sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada sumbangsih nyata bagi masyarakat lewat pemberdayaan sektor pendidikan. Seluruh tahapan kegiatan digarap secara keroyokan dengan menyertakan murid, tenaga pendidik, dan wali murid, sehingga tiap pihak memperoleh ruang setara untuk ikut serta membangun iklim madrasah yang aman dan terbuka bagi semua (Susanto *et al.*, 2023; Halizah

& Mardikaningsih, 2022). Pengoperasian program turut diarahkan pada pembiasaan watak terpuji serta pemantapan manajemen kegiatan agar faedahnya dapat dirasakan dalam jangka panjang (Essa & Mardikaningsih, 2024). Berbekal penyuluhan yang terarah, program ini berupaya menggeser pola pikir warga sekolah yang kerap memaklumi tindakan bullying agar berubah menjadi sikap penolakan bersama melalui pengasahan daya kritis seluruh insan madrasah (Zulharman *et al.*, 2021; Gautama & Mardikaningsih, 2022). Dengan begitu, sosialisasi anti bullying di MI Miftahul Ulum diproyeksikan mampu menjadi jawaban edukatif demi mewujudkan ekosistem belajar yang steril dari aksi kekerasan.

Program pengabdian ini dirancang sebagai langkah nyata untuk membekali warga sekolah dengan pemahaman serta keterampilan praktis dalam mencegah perundungan sejak dini. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan, sehingga MI Miftahul Ulum dapat menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kerangka kerja *Participatory Action Research* (PAR) karena menitikberatkan pada partisipasi aktif segenap pemangku kepentingan dalam setiap fase kegiatan (Kemmis *et al.*, 2014; Reason & Bradbury, 2008). Pendekatan tersebut ditetapkan guna merajut sinergisitas antara anak didik, tenaga pendidik, serta orang tua dalam mengoptimalkan kapasitas pencegahan dan penanggulangan tindakan bullying di lingkungan satuan pendidikan. Melalui keikutsertaan penuh seluruh peserta, forum penyuluhan dioptimalkan sebagai wadah bersama untuk merumuskan solusi pemecahan masalah yang selaras dengan kondisi riil di lapangan. Model ini diproyeksikan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif, sekaligus menjadi rujukan penerapan program anti bullying bagi institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik setara.

Tahap permulaan program dimulai dengan proses pengenalan masalah yang dihadapi pihak madrasah guna menetapkan landasan penyusunan materi penyuluhan serta strategi pendampingan yang relevan dengan kebutuhan peserta (Rojak *et al.*, 2012). Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim merumuskan materi yang mencakup tinjauan definisi, bentuk, faktor pemicu, risiko psikologis, serta taktik pencegahan bullying. Penyampaian substansi materi direalisasikan melalui kombinasi metode ceramah, pemaparan visual, serta diskusi interaktif yang memberikan ruang bagi seluruh pihak untuk mengemukakan pengalaman maupun perspektif terkait kasus bullying yang pernah ditemui. Sesi dialog ini dirancang guna memperdalam pemahaman peserta sekaligus membangun kesadaran bersama mengenai urgensi menciptakan ekosistem belajar yang bebas dari segala bentuk penindasan.

Berikutnya, para peserta dilibatkan dalam sesi simulasi sebagai wujud

penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Agenda ini menuntut keterlibatan peserta dalam memperagakan pelbagai skenario yang merepresentasikan kasus bullying di lapangan. Berkat pelaksanaan simulasi tersebut, murid, tenaga pendidik, dan wali murid termotivasi untuk ikut serta secara aktif mewujudkan iklim satuan pendidikan yang kondusif sekaligus piawai dalam mengambil sikap secara tepat tatkala menghadapi insiden bullying (Rojak *et al.*, 2021). Selepas simulasi rampung, forum dilanjutkan dengan diskusi kelompok guna meninjau pelaksanaan kegiatan sekaligus merumuskan opsi pemecahan masalah yang aplikatif untuk ranah keseharian. Tahapan ini diyakini mampu mendongkrak kecakapan sosial para peserta dalam meredam segala bentuk penindasan.

Fase lanjutan diwujudkan melalui penyelenggaraan lokakarya yang diproyeksikan untuk membekali audiens dengan kecakapan operasional dalam menangani bullying sesuai porsi dan tanggung jawab masing-masing. Para siswa dibekali pemahaman seputar mekanisme pelaporan insiden bullying secara prosedural, para guru memperoleh pelatihan teknis mengenai cara mendeteksi serta menengahi kasus bullying di madrasah, sementara para orang tua mendapatkan pendampingan khusus untuk mengenali indikasi anak yang terlibat sebagai korban atau pelaku bullying sekaligus merajut komunikasi yang transparan dengan pihak sekolah. Lewat rangkaian pembinaan ini, seluruh peserta diharapkan memiliki kapasitas yang memadai untuk mengambil peran transformatif demi terciptanya ekosistem belajar yang aman dan menopang tumbuh kembang anak didik secara optimal.

Metode pembinaan dalam program sosialisasi anti bullying di MI Miftahul Ulum direalisasikan secara menyeluruh melalui pelbagai rangkaian kegiatan terpadu. Jajaran tim KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menyalurkan wawasan seputar definisi bullying berikut risiko buruk dan upaya penanggulangannya, membuka fasilitas konsultasi khusus bagi murid, dewan guru, serta orang tua, sekaligus memberikan pembekalan teknis kepada para pendidik terkait penanganan kasus bullying di madrasah. Di samping itu, dibentuk pula program bimbingan sebaya dengan menunjuk para pelajar sebagai agen perubahan yang mengemban tugas mendampingi kawan sebayanya guna menumbuhkan tradisi saling peduli. Agenda ini turut diperkaya dengan penyelenggaraan seminar serta lokakarya bagi para wali murid guna mendongkrak pemahaman mengenai bullying sekaligus mempererat jembatan komunikasi antara pihak keluarga dan sekolah. Berbagai agenda interaktif juga diselenggarakan sebagai instrumen pendukung dalam mewujudkan iklim satuan pendidikan yang steril dari aksi penindasan.

Fase penutup dari keseluruhan rangkaian acara diwujudkan melalui evaluasi berkala guna mengukur tingkat keberhasilan serta daya guna pelaksanaan program. Penilaian ini dijalankan lewat pengumpulan tanggapan peserta mengenai derajat pemahaman mereka sebelum dan sesudah mengikuti sesi sosialisasi. Hasil evaluasi tersebut difungsikan sebagai landasan utama untuk memetakan keunggulan serta kelemahan program, sekaligus merumuskan langkah korektif demi pengembangan kegiatan sosialisasi anti bullying di masa mendatang. Berdasarkan mekanisme tersebut, program ini diproyeksikan mampu mendatangkan faedah yang berkesinambungan dalam memperkuat terbangunnya kultur madrasah yang sehat

dan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program sosialisasi anti bullying di MI Miftahul Ulum direalisasikan sebagai langkah pencegahan dini guna mendongkrak pemahaman segenap warga madrasah terhadap risiko buruk bullying, sekaligus membangun atmosfer satuan pendidikan yang steril dari segala bentuk penindasan. Target sasaran kegiatan mencakup kalangan siswa, jajaran dewan guru, serta para wali murid karena ketiga elemen ini memegang fungsi yang saling bersinergi dalam mencegah maupun menengahi insiden kekerasan. Rangkaian kegiatan bermula melalui sesi pemaparan materi yang mengupas tuntas tinjauan definisi, dampak psikologis, hingga taktik meredam bullying. Seluruh tahapan acara dirancang secara partisipatif lewat kombinasi metode penyuluhan dan simulasi terarah. Skema tersebut terbukti mampu membekali para peserta dengan kecakapan aplikatif untuk mengatasi pelbagai dinamika sosial, sehingga mereka memiliki kesiapan mental yang lebih matang dalam merespons situasi berisiko yang berpotensi memicu tindakan penindasan (Oluwatosin *et al.*, 2023). Agenda serupa mutlak perlu diagendakan secara berkesinambungan ke depannya guna menjamin terwujudnya ekosistem belajar yang ramah anak dan terbuka bagi semua. Program ini diharapkan mampu bertransformasi menjadi model acuan yang layak direplikasi oleh institusi pendidikan lain dalam menggalakkan gerakan budaya anti bullying.



Gambar 1. Persiapan Sosialisasi di MI Miftahul Ulum

Fase persiapan operasional melibatkan penataan tata ruang serta sinkronisasi teknis antara tim pengabdian dengan jajaran pengurus madrasah demi menjamin ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai. Kematangan persiapan logistik tersebut berfungsi sebagai fondasi esensial agar proses transfer substansi materi penyuluhan dapat dieksekusi secara tertib dan tepat sasaran. Selepas seluruh perangkat pendukung siap beroperasi, agenda secara resmi dibuka guna merajut kelekatan emosional serta membangun keterlibatan awal dengan para peserta.



Gambar 2. Pembukaan dan Perkenalan

Acara pembukaan dan perkenalan bertujuan menciptakan suasana interaktif serta membangun kepercayaan antara pemateri, siswa, guru, dan orang tua. Interaksi awal ini efektif menarik perhatian peserta sebelum masuk ke materi inti perundungan. Memasuki agenda utama, pemaparan materi disampaikan secara sistematis guna memberikan pemahaman mendalam mengenai bahaya perundungan.



Gambar 3. Sosialisasi Anti Bullying

Sesi pemaparan materi berfokus pada pengenalan bentuk-bentuk perundungan, dampak psikologis bagi korban, serta langkah pencegahan di lingkungan sekolah. Penyampaian materi secara visual dan komunikatif mempermudah peserta memahami bahaya *bullying* secara rinci. Guna mengukur pemahaman dan menampung aspirasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan ruang diskusi dua arah.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Temuan lapangan dari pelaksanaan program memperlihatkan adanya kemajuan wawasan di kalangan murid, dewan guru, dan wali murid perihal berbagai macam bentuk bullying beserta risikonya terhadap kesejahteraan korban dan iklim satuan pendidikan. Para peserta mulai menyadari bahwa tindakan bullying tidak boleh dimaklumi sebagai bentuk gurauan belaka, melainkan pelanggaran serius yang merusak kesehatan psikologis. Lonjakan pemahaman tersebut memicu tumbuhnya kesadaran kolektif untuk ikut ambil bagian dalam mewujudkan ekosistem belajar yang aman dan kondusif. Jangka panjang program turut ditopang lewat penguatan motivasi intrinsik sehingga segenap insan madrasah tergerak untuk merawat tradisi anti bullying secara mandiri tanpa harus terus-menerus bergantung pada intervensi pihak luar (Nuraini *et al.*, 2022). Di samping itu, eksekusi kegiatan senantiasa menjaga keseimbangan antara tingkat efektivitas program dan kesinambungan penerapannya agar faedah yang dihasilkan dapat dinikmati dalam durasi panjang (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Di luar pengayaan wawasan, rangkaian program ini berhasil mengasah keterampilan praktis peserta dalam merespons insiden bullying. Siswa dibekali kemampuan mendeteksi tanda-tanda bullying, melakukan pelaporan secara prosedural, hingga menyalurkan dukungan moral kepada rekan sebaya yang mengalami perundungan. Para pendidik menerima pembekalan teknis seputar deteksi dini serta mekanisme pendampingan bagi murid yang tersangkut dalam kasus bullying. Sementara itu, para orang tua mendapatkan wawasan untuk mengenali gelagat perubahan tabiat anak yang kerap menjadi sinyal keterlibatan dalam kasus bullying, sekaligus mempelajari taktik merajut komunikasi terbuka bersama buah hati dan pihak sekolah. Format pembelajaran berbasis pengalaman langsung tersebut turut mempererat relasi sosial yang saling menopang, sehingga para pelajar merasakan kenyamanan emosional yang memadai sepanjang proses menimba ilmu (Oluwatosin & Darmawan, 2024).

Implementasi program ini turut merefleksikan penguatan sinergi antara pihak madrasah dan keluarga dalam mengawal upaya pencegahan bullying. Saluran komunikasi antara dewan guru dan para wali murid terjalin lebih terbuka, sehingga proses pengawasan terhadap tumbuh kembang anak didik dapat dieksekusi secara optimal, baik saat berada di ruang kelas maupun di rumah. Kemitraan kolaboratif

tersebut semakin terkonsolidasi lewat keikutsertaan aktif seluruh peserta dalam forum urun rembug yang menyediakan ruang bagi pertukaran pengalaman serta perumusan solusi secara kolektif. Melalui inisiatif ini, etos kerja sama antarpihak terbangun secara solid guna menumbuhkan kepedulian terhadap ekosistem belajar anak (Darmawan *et al.*, 2020). Kepercayaan antarguru, siswa, orang tua, dan tim pelaksana juga semakin meningkat sehingga tujuan program dapat dicapai melalui kerja sama yang lebih kuat (Putra *et al.*, 2021). Pendampingan yang dilakukan secara intensif turut meningkatkan keyakinan warga sekolah terhadap efektivitas program anti-bullying sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan pendidikan yang lebih aman (Rojak & Issalillah, 2022).

Keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta dan melalui penguatan sistem pencegahan bullying di lingkungan sekolah. MI Miftahul Ulum mulai menerapkan kebijakan anti-bullying yang lebih terstruktur, meliputi mekanisme pelaporan, penanganan kasus, serta langkah-langkah disiplin yang jelas. Kebijakan tersebut memberikan kepastian prosedur bagi seluruh warga sekolah dalam menghadapi kasus bullying sekaligus memperkuat komitmen sekolah terhadap perlindungan peserta didik. Sebagai bentuk penguatan program, edukasi mengenai aturan sekolah dipadukan dengan pengawasan yang lebih terarah sehingga mampu menumbuhkan kedisiplinan sekaligus mencegah terulangnya perilaku bullying (Rahmawati *et al.*, 2023). Selain itu, kegiatan juga menekankan pentingnya mekanisme pelaporan dan penanganan yang cepat agar setiap potensi bullying dapat segera diatasi sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih serius (Sinambela *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terlihat adanya perubahan sikap yang positif pada siswa, guru, dan orang tua terhadap upaya pencegahan bullying. Peserta menjadi lebih proaktif dalam mencegah tindakan perundungan sehingga tercipta budaya saling peduli di lingkungan sekolah. Semangat gotong royong dan rasa tanggung jawab bersama juga semakin berkembang sebagai modal sosial dalam menjaga keamanan lingkungan belajar (Saputra & Darmawan, 2021). Di samping itu, interaksi yang lebih intensif antara siswa, guru, dan orang tua memperkuat hubungan sosial sehingga mampu meminimalkan potensi konflik yang dapat memicu munculnya perilaku bullying (Mardikaningsih, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memberikan dampak nyata terhadap pembentukan budaya sekolah yang lebih positif.

Rangkaian kegiatan sosialisasi anti bullying di MI Miftahul Ulum membuktikan bahwa penerapan kerangka *Participatory Action Research* (PAR) memiliki efektivitas tinggi dalam mengontrol tingkat kepedulian segenap warga madrasah terhadap ancaman bullying. Program ini terbukti mampu memperkuat aliansi kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan anak didik dalam mewujudkan ekosistem belajar yang steril dari aksi penindasan. Berkat pelibatan penuh dari seluruh elemen, terbentuk kesepakatan kolektif dalam membangun tradisi saling menghormati, menghargai keragaman, serta meredam perselisihan melalui jalur damai (Zahid & Darmawan, 2022). Dengan hasil tersebut, program ini berpotensi menjadi model pengabdian yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain sebagai bagian

dari penguatan pendidikan karakter dan perlindungan peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pencegahan bullying di lingkungan sekolah menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh elemen warga sekolah. Realisasi program sosialisasi anti bullying di MI Miftahul Ulum membuktikan bahwa pemanfaatan metode edukatif dan partisipatif terbukti ampuh mendongkrak wawasan serta kepekaan murid, tenaga pendidik, dan wali murid terhadap risiko buruk bullying beserta cara penanggulangannya. Berkat penyelenggaraan kegiatan tersebut, para peserta berhasil menyerap pemahaman mendalam mengenai urgensi mewujudkan iklim madrasah yang steril dari segala bentuk penindasan. Di samping itu, program ini turut memperkuat tradisi saling menghargai sekaligus mengoptimalkan fungsi guru dan orang tua dalam mendampingi anak didik, sehingga terbentuk atmosfer belajar yang jauh lebih kondusif bagi kemajuan akademik maupun pembentukan mental peserta didik.

Keberhasilan program ini juga terejawantah lewat penguatan kapasitas fungsional segenap warga sekolah dalam mencegah serta menengahi insiden bullying sesuai porsi tanggung jawab masing-masing. Kalangan pendidik memperoleh pemahaman operasional seputar mekanisme deteksi dan penanganan kasus, para pelajar dibekali kecakapan untuk mengenali serta melaporkan tindakan bullying secara prosedural, sementara para orang tua memperoleh wawasan krusial mengenai pentingnya pendampingan intensif serta komunikasi terbuka bersama anak maupun pihak sekolah. Pengaplikasian regulasi kebijakan anti bullying yang tertata rapi serta pembentukan alur penanganan di internal madrasah menegaskan adanya tekad bersama dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat. Berdasarkan capaian tersebut, program ini sangat layak diposisikan sebagai alternatif model pencegahan bullying yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lain dengan tetap mempertimbangkan karakteristik serta urgensi di masing-masing sekolah.

Peningkatan kompetensi fungsional segenap insan madrasah dalam meredam serta menengahi kasus bullying sesuai porsi kewenangan masing-masing menjadi bukti nyata atas keberhasilan program ini. Para pengajar menerima pembekalan teknis mengenai prosedur pelacakan dan penanganan insiden, para peserta didik dilatih memiliki ketrampilan mendeteksi serta melaporkan tindakan bullying secara runut, serta para wali murid dibekali kesadaran mendasar tentang urgensi pengawalan intensif dan dialog transparan bersama buah hati maupun pihak sekolah. Penegakan aturan kebijakan anti bullying yang terstruktur rapi beserta perumusan mekanisme pengaduan internal memperlihatkan adanya komitmen kolektif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat. Bertumpu pada berbagai pencapaian tersebut, inisiatif ini sangat ideal untuk dijadikan contoh acuan pencegahan bullying yang bisa diadopsi oleh satuan pendidikan lain dengan tetap menyesuaikan kondisi dan kebutuhan spesifik di setiap lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Adăscăliței, A.-M. (2022). The experimental approach of conflict resolution (implications for the school environment). *Univers Pedagogic*, 4(76), 102–109. <https://doi.org/10.52387/1811-5470.2022.4.18>
- Alwi, N. A., Dona, T. R., Nasution, D. E., & Lestari, E. E. (2023). Why do students engage in bullying? other factors found to contribute to student bullying. *Jurnal Pendidikan (e-Journal)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p161-171>
- Ansary, N. S., Elias, M. J., Greene, M. B., & Green, S. (2015). Guidance for Schools Selecting Antibullying Approaches Translating Evidence-Based Strategies to Contemporary Implementation Realities. *Educational Researcher*, 44(1), 27–36. <https://doi.org/10.3102/0013189X14567534>
- Arifin, R. N., Wedhatami, B., Alkadri, R., & Nte, N. D. (2022). The internet gang of violence: Trend of cyberbullying on the internet. *Nucleation and Atmospheric Aerosols*. <https://doi.org/10.1063/5.0109805>
- Azhari, A. Y., Janah, D. L. N., Meyliana, F. E., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia*, 2(4), 257–271. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588>
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D. (2021). Social Interaction in Digital Society: Changes in Online Communication Patterns and Dynamics of Virtual Communities. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 325-350.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Essa, N. E., & Mardikaningsih, R. (2024). Green Organizational Culture and Green HRM Alignment for Collective Environmental Conduct. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 281-304.

- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Irawan, S., & Fajar, F. (2023). Bullying di Sekolah Dan Dampak Negatifnya Terhadap Para Siswa. *Birokrasi*, 2(1), 273–277. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i1.911>
- Ismail, A., Umar, F., Irwansyah, I., Ramli, M., & Jusnawati, J. (2023). Pembinaan Kegiatan Mahasiswa Lintas Perguruan Tinggi Mensukseskan Bina Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.56680/pijpm.v2i1.47362>
- Kaluarachchi, C., Warren, M. J., & Jiang, F. (2020). Review: Responsible use of technology to combat Cyberbullying among adolescents. *Australasian Journal of Information Systems*, 24, 1–17. <https://doi.org/10.3127/AJIS.V24I0.2791>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer
- Kurniawan, Y., & Khayru, R. K. (2021). Popular Culture and Youth: Value, Attitude, and Behavior Formation Through Music, Film, and Digital Content. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 303-324.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Hariani, M. (2024). Inclusive Public Communication in the Digital Era: A Literature Study on Multicultural Approaches in Communication Policy. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 385-402.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- McIntyre, A. (2007). *Participatory Action Research*. Sage Publications.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal

- dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujiulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Oluwatosin, A., Rojak, J. A., & Darmawan, D. (2023). The Dynamics of Adaptive Capacity and Transformation Processes in the Discourse of Social Resilience. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 119-142.
- Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2021). Organisational Social Capital and Team Collaboration as Supports for Total Quality Management. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 129-146.
- Rahmawati, F., Mardikaningsih, R., & Issalillah, F. (2023). Environmental Violation Recidivism in Industrial Estates under Organizational Compliance Frameworks. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 247-276.
- Raúl, C. (2020). *Helping Students Become More Integrated*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.23564.67201>
- Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd ed.). SAGE Publication
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, E., & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota Serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53-65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., & Darmawan, D. (2021). Between Individual Freedom and Collective Responsibility: Dynamics of Social Solidarity in the Age of Individualism. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 251-274.
- Sagita, R. R., & Rochmania, D. D. (2022). The Role of the School Environment in the Formation of Student Character Values at SDN Gelaran 2. *Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i1.2835>

- Sambiran, S., Lengkong, Florence D., & Ruru, J. M. (2022). Effectiveness of Achieving Goals: Program for Enforcement of Restrictions on Community Activities. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(4), 51–59. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i4.330>
- Sihidi, I. T., & Amirudin, Z. (2022). Anti-bullying campaign at the Mambaus Sholihin Islamic Boarding School 2 Blitar. *Community Empowerment*, 7(3), 434–441. <https://doi.org/10.31603/ce.5788>
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10.
- Susanto, S., Desrani, A., & Ritonga, A. W. (2023). *The Demands of Madrasah Management Transformation: Strategies to Realize Quality Madrasah Climate*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3835>
- Trisiana, A., Sutikno, A., & Wicaksono, A. G. (2020). *Digital Media-based Character Education Model As A Learning Innovation in the Midst of A Corona Pandemic*. 17(2), 103–117. <https://doi.org/10.14704/WEB/V17I2/WEB17019>
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.
- Zulharman, Z., Adnan, I., & Sobirin, S. (2021). *Peningkatan kesadaran dan strategi pencegahan bullying di madrasah aliyah darussalam bermi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif*. 1(1), 36–39. <https://doi.org/10.59259/jpm.v1i1.212>